

perusahaan sector telekomunikasi periode 1997-2005 di Bursa Efek Jakarta dan secara parsial hanya variabel DPS yang tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan temuan-temuan yang ada dan permasalahan harga saham yang terus berkembang seiring perkembangan pasar modal, kiranya penelitian ini masih relevan dilakukan. Adapun tujuan penelitian untuk: (1) menguji apakah model penilaian relevan untuk pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. (2) Menguji pengaruh *dividend yield*, *retained earnings*, *book value*, dan *total debt* secara bersama-sama terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. (3) Menguji pengaruh *dividend yield*, *retained earnings*, *book value*, dan *total debt* secara parsial terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Beberapa penelitian mengenai harga saham telah dilakukan dengan mengkonversikan berbagai serangkaian kondisi perusahaan dan variabel-variabel ekonomi untuk menilai saham maupun prediksi harga saham, antara lain: Purnomo (1998) yang menemukan secara bersama-sama variabel EPS, PER, DER, ROE dan DPS berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial hanya variabel DER yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Natarsyah (2000) menemukan bahwa secara bersama-sama variabel ROA, DER, PBV dan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi dan secara parsial hanya variabel DER yang tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Naceur & Goaid (2002) merupakan model dasar yang diterapkan di *Tunisian Stock Exchange* antara periode tahun 1984 sampai 1997 dengan hasil dividen berpengaruh terhadap harga saham. Jati (2003) meneliti relevansi nilai *dividend yield* dan PER dengan moderasi IOS dalam penilaian harga saham menemukan hubungan *cross sectional* yang signifikan antara harga dengan nilai buku, laba ditahan dan dividen dan secara umum *dividend yield* dan PER sama-sama me-

iliki relevansi nilai bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki level IOS tinggi dan level IOS rendah. Herlina & Hadianto (2007) menemukan, variabel DER, ROA, DPS, PER, BVS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor telekomunikasi periode 1997-2005 di Bursa Efek Jakarta. Sementara itu, Pujiharjanto & Nilmawati (2010) menggunakan *Dividend Discount Model* (DDM) sebagai model penilaian harga saham dan menemukan 8 dari 9 perusahaan BUMN harga sahamnya jauh melebihi nilai intrinsiknya (*overvalue*) dan hanya 1 perusahaan yang harga sahamnya *undervalue*. Olweny (2011) juga menguji DDM dalam penilaian saham di Bursa Efek Nairobi, hasilnya dari 18 perusahaan sampel hanya 3 perusahaan yang berbeda signifikan dalam memprediksi harga saham yang berarti DDM tidak reliabel dalam penilaian saham. Berdasarkan temuan empiris, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara *dividend yield*, *retained earnings*, *book value*, dan *total debt* secara parsial terhadap harga saham

H_2 : ada pengaruh yang signifikan antara *dividend yield*, *retained earnings*, *book value*, dan *total debt* secara bersama-sama terhadap harga saham

METODE

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 sampai dengan 2011 yang melaporkan laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory* maupun www.idx.co.id

Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2008 sampai 2011. (2) Perusahaan membayar dividen pada periode penelitian.